

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PERSEPSI TUBUH (*BODY IMAGE*) DENGAN STATUS OBESITAS PADA REMAJA PUTRI DI SMA, SMK DAN MA KABUPATEN BANTUL

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar S1
di Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Arifina Dwi Kusumaningrum
140500169**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERSEPSI TUBUH (*BODY IMAGE*) DENGAN STATUS OBESITAS
PADA REMAJA PUTRI DI SMA, SMK DAN MA
KABUPATEN BANTUL**

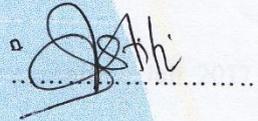
Oleh :

**Arifina Dwi Kusumaningrum
150400169**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
untuk mendapatkan gelar Sarjana Gizi
Pada tanggal 17 Juni 2017

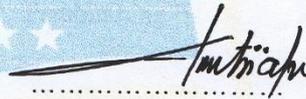
Pembimbing I

Dewi Astiti, S.Gz, MPH
Tanggal 7 Juli 2017.....

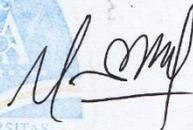


Pembimbing II

Susiana Sariyati, M.Kes
Tanggal 7 Juli 2017.....



Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Ilmu Gizi
Universitas Alma Ata



(Yhona Paratmanitya, S.Gz, Dietisien, MPH)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta atas:

Nama : Arifina Dwi Kusumaningrum

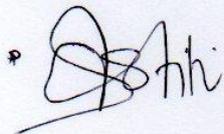
NIM : 150400169

Judul : Hubungan Persepsi Tubuh (*Body Image*) dengan Status Obesitas Pada Remaja Putri di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul

Setuju/~~Tidak~~ Setuju *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan di publikasikan dengan/~~tanpa~~ *) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

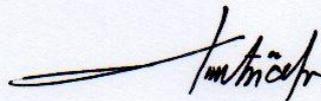
Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I



Dewi Astiti, S.Gz., MPH

Pembimbing II



Susiana Sariyati, M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta atas:

Nama : Arifina Dwi Kusumaningrum

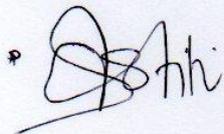
NIM : 150400169

Judul : Hubungan Persepsi Tubuh (*Body Image*) dengan Status Obesitas Pada Remaja Putri di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul

Setuju/~~Tidak~~ Setuju *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan di publikasikan dengan/~~tanpa~~ *) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

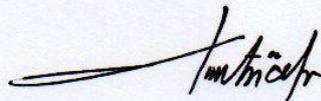
Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I



Dewi Astiti, S.Gz., MPH

Pembimbing II



Susiana Sariyati, M.Kes

HUBUNGAN PERSEPSI TUBUH (*BODY IMAGE*) DENGAN STATUS OBESITAS PADA REMAJA PUTRI DI SMA, SMK DAN MA KABUPATEN BANTUL

Arifina Dwi Kusumaningrum¹, Dewi Astiti², Susiana Sariyati³

Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta
adkfinaa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Banyak remaja yang merasa tidak puas dengan penampilan dirinya. Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh semakin sering dijumpai pada remaja. Hal tersebut membuat mereka menerapkan perilaku yang tidak tepat dalam mencapai tubuh ideal, sehingga akan berdampak negatif pada status gizi.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan persepsi tubuh (*body image*) dengan status obesitas pada remaja putri kelas XI di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian adalah SMA, SMK dan MA wilayah Kabupaten Bantul. Sampel penelitian menggunakan teknik *probability proportional to size sampling* dengan jumlah sampel minimal sesuai perhitungan sebanyak 238 remaja putri. Pengumpulan data persepsi tubuh dilakukan dengan cara mengisi kuesioner tentang *body image* dan data status obesitas didapatkan dari pengukuran berat badan menggunakan timbangan dengan ketelitian 0,1 kg dan tinggi badan menggunakan *microtoise* dengan ketelitian 0,1 cm.

Hasil : Hasil uji statistik menunjukkan status gizi responden mayoritas tidak obesitas yaitu sebanyak 216 (90,8%) remaja putri. Hasil *body image* menunjukkan 119 remaja putri (50,0%) memiliki *body image* positif dan 119 remaja putri (50,0%) memiliki *body image* negatif. Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara *body image* dan status obesitas ($p=0,000$) dan hasil uji OR menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki *body image* negatif memiliki resiko untuk mengalami status gizi obesitas lebih besar dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki *body image* positif (OR=7,347).

Kesimpulan : Ada hubungan antara *body image* dan status obesitas. Remaja putri yang memiliki *body image* negatif memiliki resiko untuk mengalami status gizi obesitas sebesar 7,347 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki *body image* positif.

Kata kunci : *Body image*, status obesitas, remaja putri

¹Mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Bidan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN BODY IMAGE WITH OBESITY STATUS
ON TEENAGE GIRLS AT HIGH SCHOOL
IN KABUPATEN BANTUL**

Arifina Dwi Kusumaningrum¹, Dewi Astiti², Susiana Sariyati³

Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta
adkfinaa@gmail.com

ABSTRACT

Background : Many teenagers are dissatisfied with her appearance. Dissatisfaction with body shape is increasingly common in adolescents. It makes them apply improper behavior in reaching the ideal body, so it will have a negative impact on nutritional status.

Objective: This study aims to determine the relationship of body image with obesity status in teenage girls of class XI at high school students in Kabupaten Bantul.

Methods: This research used survey method with cross sectional approach. Research location is high schools in Kabupaten Bantul. The sample of research using probability proportional to size sampling technique with minimum number of samples according to the calculation of 238 teenage girls. Body image data collection was done by filling out questionnaires about body image and obesity status data obtained from weight measurement using scales with 0.1 kg accuracy and height using microtoise with 0.1 cm accuracy.

Results: The results of statistical tests show the majority of respondent's nutritional status is not obese that is 216 (90,8%) teenage girls. Body image results showed 119 teenage girls (50,0%) had positive body image and 119 teenage girls (50,0%) had negative body image. The result of statistical test with chi-square showed the relationship between body image and obesity status ($p = 0,000$) and OR test result showed that teenage girls who had negative body image had a risk to obesity nutritional status is greater than teenage girls who have positive body image (OR = 7,347).

Conclusions: There is a relationship between body image and obesity status. Teenage girls who have a negative body image have a risk for obesity nutritional status of 7,347 times greater than that of teenage girls who have positive body image.

Keywords : *Body image, obesity status, teenage girls*

¹Mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Bidan Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gizi merupakan bagian dari sektor kesehatan yang penting dan mendapat perhatian serius dari pemerintah. Gizi yang baik merupakan pondasi bagi kesehatan masyarakat. Jika terjadi masalah gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih maka pertumbuhan tidak akan berlangsung secara optimal (1).

Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang belum pernah tuntas ditanggulangi di dunia (2). Pada saat ini, Indonesia sedang menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih (1). Masalah gizi utama yang dialami oleh remaja diantaranya yaitu anemia defisiensi zat besi, kelebihan berat badan dan kekurangan zat gizi. Hal tersebut berkaitan dengan meningkatnya konsumsi makanan olahan yang nilai gizinya kurang, padahal kebiasaan makan pada saat remaja dapat mempengaruhi kesehatan pada saat dewasa dan berusia lanjut (3).

Remaja merupakan masa transisi anak dan dewasa, selama remaja perubahan hormonal mempercepat pertumbuhan. Masalah gizi remaja perlu mendapat perhatian khusus karena pengaruhnya yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta dampaknya pada masalah gizi saat dewasa.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi status gizi menurut Indeks Massa Tubuh/Umur (IMT/U) remaja umur 16-18 tahun menurut provinsi, prevalensi kurus pada remaja umur 16-18 tahun secara nasional sebesar 9,4% (1,9% sangat kurus dan 7,5% kurus). Prevalensi gemuk pada remaja umur 16-18 tahun sebanyak 7,3% yang terdiri dari 5,7% gemuk dan 1,6% obesitas. Provinsi Yogyakarta termasuk ke dalam lima belas provinsi dengan prevalensi sangat gemuk diatas prevalensi nasional dengan presentase 7,2% gemuk dan 2,6% obesitas (4).

Banyak remaja yang merasa tidak puas dengan penampilannya, hal tersebut akan menyebabkan konsep persepsi tubuh yang buruk (persepsi negatif) dan akan menimbulkan dorongan bagi remaja untuk menjadi kurus (5). Remaja perempuan cenderung lebih memperhatikan bentuk tubuhnya dibandingkan dengan remaja lelaki sehingga remaja perempuan cenderung memiliki *body image* negatif (6). Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh semakin sering dijumpai pada remaja.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Januari - Februari 2017, dengan lokasi penelitian di SMA, SMK dan MA wilayah Kabupaten Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI di SMA, SMK dan MA wilayah Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 5557 remaja putri (7).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability Proporsionate to Size* (PPS) dan didapatkan sampel minimal untuk penelitian ini sebanyak 238 remaja putri. Kriteria Inklusi yaitu siswi kelas XI di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul yang masih aktif, remaja putri berusia 15-18 tahun, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* dan remaja putri yang hadir pada saat penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu remaja putri yang mengundurkan diri pada saat penelitian.

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Yang termasuk data primer yaitu meliputi karakteristik remaja putri, data persepsi tubuh (*body image*) remaja putri dan status obesitas remaja putri. Sedangkan data sekunder meliputi gambaran umum lokasi Kabupaten Bantul.

Data *body image* diperoleh dari kuesioner yang diisi langsung oleh responden. *Body image* dikategorikan positif apabila skor $< 68,5$ dan *body image* dikategorikan negatif apabila skor $\geq 68,5$. Pada saat uji normalitas mendapatkan hasil bahwa data tidak normal, sehingga kategori *body image* menggunakan perhitungan median. Sebelum digunakan pada saat penelitian, dilakukan uji validitas pada kuesioner *body image*. Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping dengan jumlah 30 remaja putri. Dari 42 pertanyaan pada kuesioner *body image*, terdapat 9 nomor yang tidak valid dan 9 nomor yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam kuesioner sehingga pertanyaan yang digunakan pada kuesioner *body image* berjumlah 33 pertanyaan. Data status obesitas diperoleh dengan cara mengukur berat badan menggunakan timbangan digital dan mengukur tinggi badan menggunakan *microtoise*. Data status obesitas dikategorikan sebagai tidak obesitas, jika $Z\text{-score} \leq 2\text{ SD}$ dan obesitas, jika $Z\text{-score} > 2\text{ SD}$.

Pengolahan dan analisis data menggunakan program komputer, yaitu software SPSS 16 for windows. Uji hipotesis hubungan persepsi tubuh (*body image*) dengan status obesitas menggunakan uji Chi Square. Sedangkan untuk mengetahui besarnya faktor resiko menggunakan uji Odd Rasio (OR).

HASIL DAN BAHASAN

Analisis Univariat

Analisa ini berisi tentang karakteristik responden berdasarkan usia, sosiodemografi, *body image*, dan status obesitas. Responden dari penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul. Jumlah keseluruhan responden adalah 238 orang. Data karakteristik responden disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada di usia 16 tahun dan 17 tahun dengan jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 117 orang (49,2%). Sedangkan hanya 2 orang (0,8%) yang berusia 15 tahun dan 2 orang (0,8%) sisanya berusia 18 tahun.

Tabel 1. Distribusi karakteristik remaja putri menurut usia di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Usia		
15 tahun	2	0,8
16 tahun	117	49,2
17 tahun	117	49,2
18 tahun	2	0,8
Total	238	100,0

B. Karakteristik Sosiodemografi

Tabel 2. Karakteristik responden menurut sosiodemografi di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Pendidikan ayah		
Tinggi (> SLTA)	69	29,0
Rendah (\leq SLTA)	169	71,0
Pendidikan ibu		
Tinggi (> SLTA)	56	23,5
Rendah (\leq SLTA)	182	76,5
Pekerjaan ibu		
Bekerja	122	51,3
Tidak bekerja	116	48,7
Jumlah ART		
\leq 4 orang	131	55,0
> 4 orang	107	45,0

Tabel 2 merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan jumlah anggota dalam

rumah tangga. Dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan ayah dan pendidikan ibu responden tergolong rendah yaitu 71,0% dan 76,5%. Ibu responden lebih banyak yang bekerja dibandingkan yang tidak bekerja dengan proporsi yang hampir sama.

C. Gambaran *Body Image* Responden

Tabel 3 menunjukkan gambaran *body image* remaja putri di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul. Dari penilaian gambaran *body image* yang dilakukan terhadap 238 remaja putri, diketahui bahwa remaja putri yang memiliki *body image* positif dan remaja putri yang memiliki *body image* negatif memiliki persentase yang sama yaitu 119 remaja putri (50,0%) positif dan 119 remaja putri (50,0%) negatif.

Pola pikir remaja merupakan faktor yang berkaitan erat dengan gambaran tubuhnya. Remaja cenderung membandingkan dirinya dengan orang yang hampir serupa dengan dirinya. Pada usia remaja fokus individu terhadap fisik lebih menonjol, dari segi bentuk tubuh, tinggi badan dan berat badan. Remaja putri cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang hampir serupa dengan dirinya. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, maka individu akan mengalami suatu kondisi di mana ia menganggap dirinya tidak memiliki daya tarik fisik (8).

Tabel 3. Gambaran *Body Image* Remaja Putri di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul

	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<i>Body Image</i>	Positif	119	50,0
	Negatif	119	50,0
	Total	238	100,0

D. Gambaran Status Obesitas Remaja Putri

Status obesitas dikategorikan berdasarkan nilai *z-score* dari IMT/U. berdasarkan Kemenkes RI, status gizi remaja dikategorikan dalam lima kategori, yaitu sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas (9). Namun pada penelitian ini, status gizi dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu obesitas dan tidak obesitas.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak obesitas yaitu sebanyak 216 orang (90,8%), sedangkan responden yang mengalami obesitas berjumlah 22 orang (9,2%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sahputri didapatkan hasil bahwa karakteristik status gizi responden remaja putri memiliki status gizi yang normal yaitu sebanyak 144 siswi (72,7%) dan status gizi gemuk pada remaja putri sebanyak 13 siswi (6,6%) (10). Status gizi gemuk pada responden bisa disebabkan oleh asupan lemak yang tidak dibatasi. Disisi lain, WHO menemukan bahwa secara global sebanyak 31% dewasa berumur 15 tahun keatas tidak aktif secara fisik. Remaja lebih cenderung malas untuk bergerak (11). Rendahnya aktifitas fisik dapat menyebabkan terjadinya obesitas.

Tabel 4. Gambaran Status Obesitas Remaja Putri di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul

	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Status Obesitas	Tidak Obesitas	216	90,8%
	Obesitas	22	9,2%
	Total	238	100%

Analisis Bivariat

A. Hubungan Karakteristik Responden dengan Status Obesitas

Tabel 5. Hubungan Antara Karakteristik Responden dengan Status Obesitas

Karakteristik	Status Obesitas				Total		p value	OR (95% CI)
	Obesitas		Tidak Obesitas		n	%		
	n	%	n	%				
Pendidikan ayah								
Rendah (\leq SLTA)	13	7,7	156	92,3	169	100	0,201	0,556 (0,226-1,367)
Tinggi ($>$ SLTA)	9	13,1	60	86,9	69	100		
Pendidikan ibu								
Rendah (\leq SLTA)	20	11,0	162	89,0	182	100	0,112	3,333 (0,754-14,729)
Tinggi ($>$ SLTA)	2	3,6	54	96,4	56	100		
Status pekerjaan ibu								
Bekerja	4	3,3	118	96,7	122	100	0,003	0,185 (0,060-0,563)
Tidak Bekerja	18	15,5	98	84,5	116	100		
Jumlah ART								
\leq 4 orang	15	11,5	116	88,5	131	100	0,199	1,847 (0,724-4,711)
$>$ 4 orang	7	6,6	100	93,4	107	100		

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai *chi-square* ($p=0,003<0,05$) pada status pekerjaan ibu yang berarti bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan terjadinya obesitas pada remaja putri. Nilai OR = 0,185 yang berarti bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki resiko terjadinya obesitas pada remaja putri sebesar 1/0,185 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja berkaitan dengan tingkat pendidikan. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi lebih memperhatikan asupan untuk keluarganya. Orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih memilih makanan dengan mutu dan jumlah yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah (12). Begitu juga sebaliknya, ibu yang tidak bekerja dalam kesehariannya hanya berada di rumah, sehingga kurang mendapatkan pengetahuan tentang makanan yang seimbang bagi keluarganya akibatnya makanan yang disajikan di keluarga lebih banyak mengandung energi dan lemak.

Pada karakteristik tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu dan jumlah anggota rumah tangga menunjukkan hasil nilai *chi-square* ($p=0,201>0,05$, $p=0,112>0,05$ dan $p=0,199>0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu dan jumlah anggota rumah tangga dengan terjadinya obesitas pada remaja putri.

Dilihat dari persentase, remaja putri yang mengalami obesitas lebih banyak dari remaja putri yang memiliki ayah dengan pendidikan tinggi (13,1%) daripada remaja putri yang memiliki ayah dengan pendidikan rendah (7,7%). Tingkat pendidikan ayah berkaitan dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pendapatan akan semakin tinggi (13). Pendapatan yang tinggi pada suatu keluarga akan memberikan kemudahan dalam membeli makanan, hal tersebut menjadi penyebab meningkatnya konsumsi makanan. Semakin tinggi tingkat penghasilan orangtua, maka semakin baik pula status gizi anak, sebaliknya semakin rendah tingkat penghasilan orangtua, semakin kurang baik pula status gizi anak (14). Menurut Hidayati, dkk, peningkatan pendapatan juga dapat mempengaruhi pemilihan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi (15).

Dilihat dari tabel 5, persentase remaja putri yang mengalami obesitas lebih banyak dari remaja putri yang memiliki ibu dengan pendidikan rendah (11,0%) daripada remaja putri yang memiliki ibu dengan pendidikan tinggi (3,6%). Tingkat pendidikan berkaitan dengan pengetahuan. Dengan

pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat menyediakan makanan keluarga yang baik pula (14).

Berdasarkan persentase pada tabel 5, remaja putri yang mengalami obesitas lebih banyak dari remaja putri dengan jumlah anggota keluarga ≤ 4 orang (11,5%) daripada remaja putri dengan jumlah anggota keluarga > 4 orang (6,6%). Dalam penelitian ini, remaja putri yang mengalami obesitas lebih banyak dari remaja putri dengan jumlah anggota keluarga ≤ 4 orang sedangkan remaja putri dengan status tidak obesitas lebih banyak dari remaja putri dengan jumlah anggota keluarga > 4 orang. Semakin besar jumlah penduduk di suatu daerah maka pemerintah harus menyediakan bahan makanan dengan jumlah yang lebih besar (16). Apabila jumlah anggota di dalam keluarga sedikit disertai dengan pendapatan yang cukup maka konsumsi makanan dalam keluarga dapat tercukupi bahkan bisa berlebihan sehingga dapat menyebabkan obesitas.

B. Hubungan Antara *Body Image* dengan Status Obesitas

Dilihat dari Tabel 6, remaja putri yang mengalami obesitas lebih banyak dari remaja putri yang memiliki *body image* negatif yaitu 19 remaja putri (16,0%) sedangkan remaja putri dengan status tidak obesitas lebih banyak dari remaja putri yang memiliki *body image* positif yaitu 116 remaja putri (97,5%).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara persepsi tubuh (*body image*) dengan status obesitas (p value = 0,000). Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Widianti yaitu adanya hubungan antara *body image* dengan status gizi (p value = 0,001) (17). Hal ini berarti semakin tinggi ketidakpuasan terhadap *body image* maka status gizinya semakin tidak normal. Ketidakpuasan *body image* pada remaja putri terjadi karena ketidaksesuaian bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh yang diinginkannya.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja putri yang memiliki persepsi tubuh (*body image*) negatif memiliki resiko untuk mengalami status gizi obesitas sebesar 7,347 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki persepsi tubuh (*body image*) positif. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, sehingga hanya dapat memberikan gambaran adanya hubungan *body image* dengan status obesitas. Desain ini tidak dapat menggambarkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel independen

dan variabel dependent. Hal ini disebabkan karena kedua variabel tersebut diukur pada saat bersamaan, sehingga ada kemungkinan juga bahwa karena remaja putri tersebut telah mengalami obesitas, maka remaja putri tersebut memiliki penilaian *body image* yang negatif.

Tabel 6. Hubungan antara *body image* dengan status obesitas pada remaja putri di SMA, SMK dan MA Kabupaten Bantul

<i>Body Image</i>	Status Obesitas				Total		<i>p value</i>	OR (95% CI)
	Obesitas		Tidak Obesitas		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	19	16,0	100	84,0	119	100	0,000	7,347 (2,112-25,557)
Positif	3	2,5	116	97,5	119	100		
Total	216	90,8	22	9,2	238	100		

KESIMPULAN

1. Katakteristik usia remaja putri kelas XI di SMA, SMK dan MA wilayah Kabupaten Bantul mayoritas berusia 16 dan 17 tahun. Mayoritas pendidikan orang tua remaja putri tergolong rendah dan lebih banyak ibu dari remaja putri yang bekerja.
2. Persepsi tubuh (*body image*) pada remaja putri di SMA, SMK dan MA wilayah Kabupaten Bantul memiliki persentase yang sama yaitu 119 remaja putri (50,0%) positif dan 119 remaja putri (50,0%) negatif.
3. Mayoritas status gizi remaja putri di SMA, SMK dan MA wilayah Kabupaten Bantul yaitu tidak obesitas dengan jumlah 216 (90,8%) remaja putri, sedangkan obesitas sebanyak 22 (9,2%) remaja putri.
4. Ada hubungan antara pekerjaan ibu remaja putri dengan status obesitas dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua serta jumlah anggota keluarga dengan status obesitas remaja putri.
5. Ada hubungan yang bermakna antara persepsi tubuh (*body image*) dan status obesitas pada remaja putri di SMA, SMK dan MA wilayah Kabupaten Bantul ($p\ value = 0,000$).
6. Remaja putri yang memiliki persepsi tubuh (*body image*) negatif memiliki resiko 7,347 kali lebih besar untuk mengalami status gizi obesitas.

RUJUKAN

1. Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
2. Bardosono, Saptawati. 2009. *Masalah Gizi di Indonesia*. Jakarta: Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
3. Handayani, Wahyu Putri, dkk. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*. 2015; 2(1). Tersedia dalam: <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/5179>. [Diakses pada 30 September 2016].
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Kurniawan, Mohamad Yulianto dan Briawan, Dodik. Persepsi Tubuh dan Gangguan Makan pada Remaja Perempuan. *Jurnal Gizi dan Pangan Juli 2014*. 2014; 9(2): 103-108. Tersedia dalam: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/8728/6809>. [Diakses pada 26 September 2016].
6. Ruslie, Riska Habriel dan Darmandi. Analisis Regresi Logistik untuk Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja. *Majalah Kedokteran Andalas*. 2012; 1(36). Tersedia dalam: <http://jurnalnka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/113/109>. [Diakses pada 26 September 2016].
7. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 2016. *Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Berdasarkan Data Tahun 2015/2016 Per 1 Juni 2016*. Jakarta : Kemendikbud R.I.
8. Kolodny, Nancy J. 2004. *The Beginner's Guide to Eating Disorder Recovery*. US: Gurze Books
9. Kementerian Kesehatan. 2011. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
10. Sahputri, Diza Liane. *Hubungan Antara Status Gizi dan Gambaran Tubuh Remaja Putri di SMA Negeri 3 Cimahi*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah; 2015. Tersedia dalam: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28934/1/Diza%20Liane%20Sahputri-fkik.pdf> [Diakses pada 5 Oktober 2016]

11. Zarei, M, et all. 2013. Factors Associated With Body Weight Status of Iranian Postgraduate Students in University of utra Malaysia. *Nursing and Midwifery Studies*. 2013; 2(4): 97-102. Tersedia dalam: http://nmsjournal.com/?page=article&article_id=9186. [Diakses pada 15 November 2016]
12. Moehdji, S. 2002. *Ilmu Gizi I*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
13. Parengkuan, Rendy Renaldy, Nelly Mayulu, Tati Ponidjan. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Obesitas pada Anak Sekolah Dasar di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*. Vol 1 No 1. Tersedia dalam: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2227> [Diakses pada 03 Juli 2017]
14. Febrianto, Irwan Dwi. *Hubungan Tingkat Penghasilan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Oramg Tua Tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi Siswa TK Islam Zahrotul Ulum Karangampel Indramayu*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2012. Tersedia dalam: <http://eprints.uny.ac.id/13669/1/Skripsi%20Irwan%20Dwi%20Febrianto.pdf> [Diakses pada 15 Mei 2017]
15. Hidayati SN, Rudi I, Boerhan H. Obesitas Pada Anak. *Jurnal Divisi Nutrisi dan Penyakit Metabolik Bagian SMF Ilmu Kesehatan Anak*
16. Apriadi, Wied Harry. 1986. *Gizi Keluarga*. Jakarta: PT Penebar Swadaya
17. Widianti, Nur dan Candra, Ayu. Hubungan Antara Body Image dan Perilaku Makan dengan Status Gizi Remaja Putri di SMA Theresiana Semarang. *Journal of Nutrition College*. 2012; 1(1): 398-404. Tersedia dalam: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>. [Diakses pada 3 Oktober 2016].